

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Biaya modal ekuitas merupakan salah satu komponen biaya yang penting bagi perusahaan yang dapat berdampak pada keputusan investasi. Karena biaya modal ekuitas merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pembiayaan suatu investasi atau operasi perusahaan dengan minimal tingkat pengembalian yang telah ditentukan bagi para penanam modal (Gitman, Lawrence J. & Zutter, 2012: 365). Menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan biaya modal ekuitas karena akan berpengaruh bagi nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan adalah volatilitas laba. Kim et. al (2001) mengungkapkan bahwa volatilitas laba merupakan proksi dari risiko bisnis perusahaan. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi harga saham dan biaya modal ekuitasnya. Perusahaan dengan volatilitas laba yang rendah atau lebih stabil dapat lebih diprediksi tingkat pengembalian (*return*) sahamnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki volatilitas laba yg tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Gode dan Mohanram (2001), menunjukkan bahwa semakin meningkatnya volatilitas laba, leverage, resiko sistematis (beta) dan tidak sistematis dapat meningkatkan biaya modal ekuitas. Namun lain halnya dengan Bhattacharya et al (2003) yang menemukan apabila di suatu negara rata-rata

perusahaannya memiliki laba yang stabil maka akan meningkatkan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan menjadi tinggi.

Di sisi lain, Indonesia saat ini sedang melaksanakan program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ke dalam standar akuntansi lokal (SAK). Dalam SAK per 1 Juni 2012, Mardiasmo menyatakan bahwa salah satu manfaat dari proses konvergensi IFRS ke dalam PSAK diharapkan dapat mengurangi biaya modal perusahaan (IAI, 2012). Sehingga, pada tahun 2011-2012 beberapa aturan PSAK diubah dan disahkan sesuai dengan aturan IFRS oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Didalam perkembangannya, beberapa peneliti yang fokus dalam dampak dari adopsi IFRS di luar negeri terhadap biaya modal ekuitas masih menjadi perdebatan. Di dalam penelitiannya, Li (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang diwajibkan untuk menerapkan IFRS di Uni Eropa dalam laporan keuangannya dapat menurunkan biaya modal ekuitas sebesar 47 basis poin. Sedangkan Lee et al. (2008) mengatakan bahwa adopsi IFRS di negara-negara Eropa tidak berdampak signifikan terhadap penurunan biaya modal ekuitas, kecuali untuk perusahaan yang berbasis di Inggris dan telah menerapkan *equity-based financing* dan kualitas pengungkapan yang lebih tinggi. Namun, Indonesia sendiri menganut strategi konvergensi IFRS dibandingkan dengan strategi *Full Adoption*. Oleh karenanya, dampak dari konvergensi IFRS di Indonesia dapat memiliki perbedaan dengan negara-negara yang menggunakan strategi *Full Adoption*.

Dalam SAK per 1 Juni 2012, Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, Sinaga, mengemukakan bahwa dampak dari konvergensi IFRS menyebabkan

SAK saat ini bersifat *principles based*, banyak menggunakan Nilai Wajar (*fair value*), memerlukan *proffesional judgement*, dan semakin banyak pengungkapan (IAI, 2012). Menurut Scott (2012, p. 247), apabila nilai wajar diterapkan dalam instrumen keuangan dan derivatif, maka industri keuangan merupakan industri yang paling terkena dampaknya.

Telah menjadi perbincangan dikalangan praktisi dan para peneliti di Indonesia (Susilowati et.al, 2014) bahwa Industri Keuangan dianggap paling terkena dampak dari proses konvergensi tersebut. Salah satu penyebabnya yaitu adanya revisi mengenai pengungkapan dalam instrumen keuangan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik. Aturan mengenai penyajian, pengukuran, dan pengakuan instrumen keuangan telah disahkan dalam PSAK 50 & 55 yang berkiblat pada IAS 32 & 39, namun untuk aturan mengenai pengungkapan instrumen keuangan telah disahkan dalam PSAK 60 yang berkiblat pada aturan IFRS 7 dan efektif berlaku sejak 1 Januari 2012. IAS (*International Accounting Standard*) dan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan aturan yang diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*).

Transaksi berupa instrumen keuangan ini sering muncul dalam Industri Keuangan, termasuk didalamnya entitas perbankan. Adapun keuntungan dan kerugian yang timbul dari adanya transaksi intrumen keuangan akan disajikan ke dalam laporan laba rugi komprehensif (PSAK 60 Par 21, IAI, 2012) dan akan muncul pada laporan posisi keuangan entitas tersebut. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pengakuan, penyajian, dan pengungkapan laba rugi operasional entitas tersebut.

Berbagai penemuan tersebut menjadikan topik biaya modal ekuitas menjadi menarik, ditambah dengan adanya proses konvergensi IFRS yang baru diterapkan di Indonesia dan dampaknya terhadap industri perbankan di Indonesia. Namun, sejauh telaah literatur yang dilakukan, pengujian terhadap biaya modal ekuitas masih dilakukan secara parsial, yaitu antara volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas dan antara pengaruh adopsi IFRS terhadap biaya modal ekuitas. Sehingga perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menguji adanya peran moderasi konvergensi IFRS-PSAK yang dapat mempengaruhi hubungan volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek di Indonesia selama periode penelitian ini dilakukan.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian- penelitian sebelumnya, yaitu: pertama, masih beragamnya hasil temuan mengenai pengaruh volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas. Kedua, kebanyakan penelitian terdahulu di luar negeri lebih banyak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas dari volatilitas laba saja tanpa mempertimbangkan adanya pengaruh konvergensi IFRS didalamnya. Mayoritas penelitian di luar negeri di bidang IFRS meneliti dampak dari proses adopsi IFRS, bukan konvergensi IFRS.

Ketiga, sejauh literatur yang dilakukan, penelitian di Indonesia yang mengulas tentang konvergensi IFRS ke dalam PSAK masih fokus pada standar-

standar aturan PSAK tertentu dan melihat dampaknya dari berbagai teori selain biaya modal ekuitas ketimbang melihat tren konvergensi secara keseluruhan.

Sehingga dalam penelitian ini bermaksud untuk memperluas penelitian-penelitian empiris sebelumnya dengan mengkaji bagaimana pengaruh dari adanya volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas selama periode konvergensi IFRS ke dalam PSAK pada industri perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek di Indonesia.

Secara spesifik, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang listed di BEI
2. Apakah konvergensi IFRS berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang listed di BEI
3. Bagaimana pengaruh proses konvergensi IFRS-PSAK terhadap hubungan volatilitas laba pada biaya modal ekuitas secara tidak langsung pada perusahaan perbankan yang listed di BEI

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang listed di BEI

2. Pengaruh konvergensi IFRS terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang listed di BEI
3. Pengaruh secara tidak langsung dari proses konvergensi IFRS-PSAK terhadap volatilitas laba dan biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang listed di BEI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

##### **Bagi Pengguna Laporan Keuangan dan Entitas Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu entitas perbankan di Indonesia untuk memperhatikan faktor-faktor yang dianggap penting dalam perubahan kenaikan atau penurunan biaya modal ekuitas dan dampak dari konvergensi PSAK ke dalam PSAK terhadap biaya modal ekuitas tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan, khususnya para investor dalam menilai kondisi entitas perbankan di Indonesia melalui volatilitas laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Para investor diharapkan dapat berhati-hati apabila melakukan investasi di perusahaan yang memiliki volatilitas laba yang tinggi karena dapat berpengaruh terhadap risiko perusahaan.

##### **Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)**

Penemuan dalam uji empiris yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan terkait dengan dampak penerapan Konvergensi IFRS ke dalam PSAK terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Industri Perbankan di Indonesia. Apabila dampak dari

konvergensi IFRS ke dalam PSAK memberikan dampak yang tidak baik bagi biaya modal ekuitas yang dikeluarkan perusahaan, maka sebaiknya Dewan Standar Akuntansi Keuangan dapat mempertimbangkan aturan-aturan tersebut untuk dievaluasi apakah aturan tersebut relevan untuk diterapkan di Indonesia.

### **Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Bidang Akuntansi Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan terkait dengan pengukuran variabel biaya modal ekuitas, volatilitas laba, dan pengukuran konvergensi IFRS di Indonesia, serta pengujian empiris terhadap variabel terkait. Selain itu, diharapkan penemuan dalam penelitian empiris ini dapat digunakan sebagai literatur dan masukan bagi penelitian mendatang yang terkait dengan biaya modal ekuitas, volatilitas laba, dan konvergensi IFRS di Indonesia.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi dari penelitian, serta sistematika pembahasan

## Bab 2 Tinjauan Pustaka, Rerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai definisi biaya modal ekuitas, metode dalam perhitungan biaya modal ekuitas, volatilitas laba, proses konvergensi IFRS ke dalam PSAK di Indonesia serta variabel lain yang diuji dalam penelitian ini. Selain itu juga dibahas mengenai rerangka pemikiran, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

## Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan populasi, penetapan sampel penelitian, dan sumber data. Juga akan dibahas secara terinci teknik analisis yang akan digunakan, variabel operasional dalam penelitian, serta metode pengujian model empiris.

## Bab 4 Hasil Penelitian

Pada bab berikut akan dibahas hasil pengujian dan pembahasan masing-masing hipotesis berdasarkan model pengujian empiris.

## Bab 5 Kesimpulan

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, keterbatasan penelitian, implikasi teoritis dan praktis, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya